

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Tentang Fiqh di Pondok Pesantren Nurun 'Ala Nur 2 Kepencar Wonosobo

Arum Wigatiningtyas^{1*}, Robingun Suyud El Syam², Asep Sunarko³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

arumweegati@gmail.com^{1*}, robysyiam@unsiq.ac.id², asepsunarko3@gmail.com³

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah 56351

Korespondensi penulis: arumweegati@gmail.com

Abstract. *Pesantren is basically a traditional Islamic educational dormitory where the students live and live together to study Islamic religious knowledge under the auspices of the kyai. The book Fathul Qorib is one of the Islamic boarding school literature books in the field of Shafi'i school of jurisprudence by Ibnu Qasim Al-Ghazzi. Fiqh exists as an answer to everyday human problems related to actions and worship. Where there are still many students who make mistakes in implementing their daily worship which is not in accordance with the Shari'a. In its application, the methods used are the wetonanan, sorogan and bandongan methods. This research uses field research using a qualitative approach. There are 3 data collection techniques used, namely observation, interviews and documentation. There are 2 data sources that will be used, namely primary data and secondary data. There are three data analysis techniques used, namely data reduction, data presentation and drawing data conclusions. The process of learning the book of Fathul Qorib in increasing students' understanding of Fiqh at the Nurun 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo Islamic boarding school uses the wetonan method with discussion. The Process of Learning the Book of Fathul Qorib in Improving the Translating Ability of Santri at the Nurun 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo Islamic Boarding School using the sorogan, wetonan and direct test methods during evaluation.*

Keywords: *Pesantren, Fiqh, Wetonan, Sorogan*

Abstract. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santrinya tinggal dan menetap bersama untuk belajar ilmu agama islam dibawah naungan naungan kyai. Kitab Fathul Qorib merupakan salah satu kitab sastra pesantren dalam bidang fiqh bermadzhab Syafi'i karya Ibnu Qasim Al-Ghazzi. Fiqh hadir sebagai jawaban dari permasalahan keseharian manusia yang berhubungan dengan perbuatan dan ibadah. Dimana masih banyak santri yang salah dalam mengimplementasikan ibadah kesehariannya tidak sesuai dengan syariat. Dalam pengaplikasiannya metode yang digunakan adalah metode wetonanan, sorogan dan bandongan. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang akan digunakan ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan data. Proses Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Fiqh di Pondok Pesantren Nurun 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo menggunakan metode wetonan dengan berdiskusi. Proses Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Santri di Pondok Pesantren Nurun 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo menggunakan metode sorogan, wetonan dan tes langsung saat evaluasi penerapan metode wetonan dan sorogan dalam meningkatkan kemampuan menerjemah dan pemahaman santri tentang fiqh cukup efektif dalam perkembangan kemampuan santri.

Kata kunci: Pesantren, Fiqh, Wetonan, Sorogan

1. LATAR BELAKANG

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santrinya tinggal dan menetap bersama untuk belajar ilmu agama islam dibawah naungan naungan kyai. Asrama para santri juga berada didalam kompleks pesantren dimana tempat tinggalnya kyai. Hadirnya pesantren menjadi solusi dari kekhawatiran orang tua tentang masa depan anak-anak mereka sebab kenakalan remaja dari berbagai bentuk seperti pelecehan, mabuk-mabukkan, malas dll. Salah satu yang masih melekat dan diajarkan

hingga detik ini dipondok pesantren adalah kitab kuning. Kitab kuning memiliki andil yang cukup besar dalam mengambil peran karakteristik santri. Dan salah satu kitab kuning yang diajarkan dipesantren adalah Kitab Fathul Qorib. Kitab Fathul Qorib merupakan salah satu kitab sastra pesantren dalam bidang fiqh bermadzhab Syafi'i karya Ibnu Qasim Al-Ghazzi, yang merupakan Syarah dari kitab Al-Gayah Wa Taqrib karya Abu Syuja. Fiqh hadir sebagai jawaban dari permasalahan keseharian manusia yang berhubungan dengan perbuatan dan ibadah. Dimana masih banyak santri yang salah dalam mengimplementasikan ibadah kesehariannya tidak sesuai dengan syariat. Dalam pengaplikasiannya metode yang digunakan adalah metode *wetonanan*, *sorogan* dan *bandongan*. Dimana ustadz akan menjelaskan menjelaskan, menerjemahkan kepada santri dan santri akan mencatatat penjelasan dari ustadz. Fiqh pada dasarnya merupakan landasan atau pondasi kehidupan dalam masyarakat. Pembelajaran fiqh diperlukan untuk memahami arti, makna, ruang lingkup, serta hukum yang ada dalam fiqh (Sulaikho, 2018). Santri yang menguasai dan memahami fiqh dengan baik tidak hanya dapat menjalankan ibadah mereka dengan benar, tetapi mereka juga mampu berkontribusi dalam masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang hukum islam. Setelah seorang santri telah terjun ke langsung dinamika masyarakat, manfaat kepandaian seorang santri dapat dilihat dalam menguasai ilmu agama. Ilmu apapun bisa bermanfaat apabila mampu dipraktekkan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kemaslahatan umat. Jika ilmu kita tidak berpengaruh pada kehidupan diri sendiri maupun orang lain maka bisa dipastikan kita tidak memperoleh keberkahan dari kyai ketika menjalani aktivitas belajar di lembaga pesantren¹.

2. KAJIAN TEORITIS Pembelajaran Kitab

Pembelajaran dalam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup. Pembelajaran adalah aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh dua pihakantara pendidik danterdidik dengan mencapai tujuan tertentu dan menciptakan karakter serta kedisiplinan sikap siswa. Pembelajaran memiliki proses yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi pembelajaran.

Dengan demekian prosesi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹ Muhammad Takdir Ilahi, Modernisasi Kurikulum Pesantren (Cet. 1; Yogyakarta: IRCiSoD, 2018). hal. 60.

Kitab Fathul Qorib

Fathul Qarib merupakan kitab fiqh yang tulis oleh Syech Muhammad bin Qasim as-Syafi'i RA. Kitab ini diajarkan sebagai kitab fiqh dasar di berbagai pesantren di Indonesia. Kitab ini juga dikenal dengan nama *taqrib*. Taqrib memuat 17 pembahasan yang disajikan dalam bentuk pasal-pasal. 17 pasal ini dapat dikategorikan menjadi 3 bahasan pokok, yakni ubudiyah, mu'amalah, dan siyasah. Pembahasan ubudiyah berada di awal kitab, dilanjutkan dengan muamalah, dan diakhiri dengan siyasah². Kemahiran pengetahuan tidak dapat ditafsirkan secara artifisial. Kegunaan akal dalam memperoleh ilmu agama bagi santri menjadi terlihat ketika dia terjun langsung dalam dinamika perkembangan masyarakat sosial. Metode yang sering kali digunakan dalam mengkaji kitab fathul Qorib adalah *wetonan*, *bandongan*, dan *sorogan*. Dimana ustadz memberikan penjelasan dan mengartikan kemudian santri *ngabsai kitab* dan mencatat penjelasan penting dari sang ustad.

Pemahaman Fiqh

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat³. Pada tahap ini santri diharapkan akan bisa menerjemah dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Santri diharapkan bisa menerjemah, mengulas kembali dan menjelaskan kembali dengan benar dari apa yang telah mereka pelajari.

Fiqh merupakan hasil upaya memahami hakikat praktis hukum syariat. Untuk dapat memahami dan mempelajarinya diperlukan proses ijtihad. Fiqh sering disebut juga dengan hukum islam karena ilmu mengkaji tentang hukum-hukum beribadah dan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Bahkan ketika telah mengenal secara mendetail dan mendalam tentang fiqh maka berarti telah mengenal islam meskipun substansinya islam bukan hanya sekedar fiqh saja. Tanpa fiqh, islam tidak begitu terlihat dalam praktik fiqh kehidupan manusia. Fiqh merupakan salah satu bidang ilmu syariat islam yang mengatur hukum persoalan manusia dari berbagai aspek, yakni hablum minallah dan hablum minannas. Fiqh sendiri merupakan bidang ilmu syariat yang mengatur persoalan hukum manusia dari berbagai segi aspek. Jadi pemahaman fiqh sangatlah penting bagi seorang hamba untuk

² "33 Kitab Kuning Paling Berpengaruh Di Pesantren," Tim Redaksi Majalah Tebuireng, https://www.google.co.id/books/edition/33_Kitab_Paling_Berpengaruh_di_Pesantren/gkEyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (7 Juni 2024).

³ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Cet. 10; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 50

melaksanakan ibadah sesuai dengan hukum dan syariat yang telah ditentukan. Pembagian fiqh menurut pokok bahasannya adalah sebagai berikut :

- a. Hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta (*hablum minaallah*) : shalat, puasa, haji, zakat dan lainnya. Hukum ini disebut *ibadah mahdhah*.
- b. Hukum yang mengatur rumah tangga : masalah perkawinan, talak, rujuk, nafkah, nasab, dan waris, hukum ini disebut *al ahwal asy syahsiyah*.⁴
- c. Hukum yang mengatur manusia satu dengan yang lain (*hablum minannas*) baik menyangkut dengan kekayaan ataupun hak-hak disebut dengan *mu'amalah*.
- d. Hukum yang mengatur hubungan hakim (penguasa) dengan rakyat secara timbal balik. Disebut oleh sebgagian ulama dengan *al-ahkam ash-shultaniyah atau as-siyasah asy-syar'iyah*.
- e. Hukum yang mengatur sanksi bagi penjahat (*'uqubah*)⁵ seperti masalah perjanjian, perdamaian, dan peperangan yang disebut dengan *as-siyar atau as-siyasah ad-dauliyah, al-huquq ad-dauliyah*.
- f. Hukum yang mengatur norma-norma manusia atau akhlaq. Baik buruk manusia yang disebut dengan *al-adab*.

Perolehan pengetahuan ilmu tentu penting sebagai tolak ukur pemahaman seseorang terhadap materi kitab kuning. Namun, kemampuan membaca dan menguasai kitab bukanlah satu-satunya ukuran utama yang dijadikan tolak ukur keberhasilan santri. Yang terpenting adalah mereka dapat mengamalkan dan menerapkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dianalisis, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi⁶. Penelitian ini tidak didasarkan pada statistik tetapi pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurun 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo. Adapun subjek dari penelitian ini adalah santri kelas 3 diniyah, ustadz pengampu Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurun 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo.

⁴ Panji Adam, *Hukum Islam : Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2020). hal. 236.

⁵ A. Agus Ramdlany, Ahmad Musadad, *Kaidah hukum Islam bidang Pidana Hudud Dan Qishash* (Surabaya: Scopindo, 2020). hal. 42.

⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018). hal. 8.

Sumber data yang akan digunakan ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan didapat dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder akan didapat dari hasil dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi ialah melakukan pengamatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel dalam rumusan masalah⁷. Wawancara ialah mengumpulkan data -data dari responden. Peneliti menggunakan wawancara mendalam yaitu dengan suatu teknik pengambilan data dengan sangat rinci kepada narasumber⁸. Dokumentasi yaitu teknik mengkaji dokumen-dokumen (buku, naskah, catatan, data nilai atau lainnya) yang relevan dengan penelitian baik berupa *hardcopy* maupun *softcopy*⁹. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan buku/kitab Fathul Qorib atau pengamatan secara langsung, dapat diketahui bahwa penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) Deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, 2) Temuan hasil penelitian.

Proses Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Fiqih di Pondok Pesantren Nurun 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo

- a. Tahab perencanaan dan persiapan ustad sebelum pembelajaran kitab fathul qorib dalam meningkatkan pemahaman santri tentang fiqh

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang ustad atau guru perlu memperhatikan beberapa hal penting diantaranya ialah membentuk dalam menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai menentukan metode penyampaian yang tepat untuk Santri sehingga mudah dipahami , menentukan teknik cara penyampaian materi menentukan teknik evaluasi mengetahui karakter-karakter Santri, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul qorib.

⁷ *Ibid.* hal. 47.

⁸ *Ibid.* hal. 48.

⁹ *Ibid.* hal. 49.

- b. Metode pembelajaran kitab fathul qorib dalam meningkatkan pemahaman santri tentang fiqh

Metode diskusi ialah di mana santri bertukar pendapat dengan cara mendalami materi bersama teman yang lainnya atau secara berkelompok. Metode tersebut dianggap efektif untuk santri memahami pengetahuan mereka menjawab pertanyaan dan membantu santri untuk membuat keputusan sehingga santri dapat berpikir secara kritis dan berlatih mengeluarkan pendapat secara rasional. Karena dengan diskusi suasana kelas akan dianggap lebih menyenangkan dan hidup, artinya santri tidak akan mengantuk dengan metode yang digunakan tersebut. Selain itu tujuan dalam proses pembelajaran Kitab Fathul Qorib adalah untuk membentuk santri agar mampu memahami kitab kuning secara keseluruhan, santri mampu memberikan makna pada kitab santri dalam melaksanakan ibadah menjadi mudah karena sudah mengerti hukum-hukum ibadah, lebih berhati-hati dalam bertindak dan khusus untuk santri putri akan lebih memperhatikan batas-batasan dalam melakukan segala tindakan yang berhubungan dengan syariat Islam sehingga hal tersebut menjadikan santri dituntut untuk paham ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari setelah mengikuti pembelajaran kitab Fathul qorib. Dari beberapa kajian kitab kuning Fathul Qorib di atas, maka dapat disimpulkan beberapa peran kajian kitab Fathul qorib dalam meningkatkan pemahaman santri tentang fiqh yaitu dengan menggunakan metode *bandongan dan wetonan* dengan teknik mendengarkan, mencatat, tanya jawab, diskusi kaidah nahwu shorof dan tes lisan.

- c. Evaluasi pembelajaran kitab fathul qorib dalam meningkatkan pemahaman santri tentang fiqh

Evaluasi ustad dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib untuk meningkatkan pemahaman Santri tentang fiqh melalui metode langsung atau tes lisan pada penilaian Tengah ataupun akhir semester. Penilaian pada setiap pertemuan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Sedangkan tes lisan dengan membaca, memberi makna pada, menjelaskan kembali kitab Fathul qorib pada penilaian tengah atau akhir semester. dan pada dasarnya pembelajaran kitab Fathul qorib memiliki peran serta memberikan andil yang sangat besar pada pemahaman siswa mengenai fiqh, karena dalam kitab Fathul qorib dijelaskan secara rinci materi-materi mengenai hukum-hukum beribadah. disimpulkan hasil pembelajaran Kitab Fathul Qorib untuk meningkatkan pemahaman santri yaitu menambah pengetahuan Santri mengenai fiqh dan tata cara ibadah, menambah keberanian serta rasa percaya diri pada diri santri untuk

mengungkapkan gagasannya dan kemampuannya, serta santri mampu dan mencari maksud dari pesan yang akan disampaikan ke dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia, santri dapat memahami isi kandungan kitab Fathul qorib secara menyeluruh.

Proses Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Santri di Pondok Pesantren Nurun ‘ala Nur 2 Kepencar Wonosobo

Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi adalah tiga tahapan yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran. Dengan adanya tiga unsur tersebut pembelajaran akan lebih efektif dan memiliki tujuan. Pembelajaran kitab Fathul Qorib merupakan proses untuk memahami ilmu fiqih yang berkaitan dengan hukum syariat dengan menggunakan bahasa Jawa yang biasanya diterapkan di pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran *sorogan* atau *bandongan*.

- a. Tahap perencanaan dan persiapan ustad sebelum pembelajaran kitab fathul qorib dalam meningkatkan kemampuan menerjemah santri

Kegiatan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu siswa belajar dan memahami materi pembelajaran. Persiapan yang dilakukan ustad dengan menyiapkan materi yang akan dikaji dan pertanyaan sebelum kelas dimulai.

- b. Metode pembelajaran kitab fathul qorib dalam meningkatkan kemampuan menerjemah santri

Metode yang dianggap efektif dan tepat oleh ustad dalam meningkatkan kemampuan menerjemah santri adalah metode sorogan. Dimana santri akan dipanggil satu persatu untuk membaca bagian tertentu dari kitab dihadapan ustad dan ustad akan mengawasi dan menyimaknya. Karena dengan pengawasan langsung dari ustad santri akan lebih dapat memahami makna dari teks yang dibacanya.

- c. Evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan menerjemah Santri

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran, informasi dalam menilai (*assesment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran¹⁰. Dalam konteks tersebut evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami isi makna dan kandungan dari kitab Fathul qorib termasuk istilah-istilah kunci dan konsep yang terdapat di dalamnya. Evaluasi pembelajaran kitab Fathul Qorib dilaksanakan menjadi dua tahap. Pertama, penilaian di kelas dilaksanakan dengan menilai kemampuan santri untuk membacakan

kembali materi yang sudah diabsahi. Kedua, dengan adanya tes akhir atau tengah semester yang dilaksanakan secara lisan bisa dengan menjabarkan, atau menjelaskan ulang. Dapat disimpulkan pembelajaran Fathul Qorib untuk meningkatkan kemampuan menerjemah santri yaitu untuk meningkatkan kemahiran dalam mengartikan dan membaca santri serta menjadi jembatan untuk membangun rasa kepercayaan diri santri.

Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Menerjemah Santri di Pondok Pesantren Nurun 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo

a. Hambatan dan Tantangan yang dihadapi oleh ustad

Dalam setiap suatu perjalanan pasti akan mengalami hambatan dan tantangan, begitupun pada pembelajaran kitab Fathul Qorib. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk ke dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya¹¹. Dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri dalam menerjemah yaitu: santri masih sering mengantuk di kelas saat dimulainya pembelajaran, banyak santri yang masih belum paham terhadap ilmu nahwu dan saraf karena santri berasal dari latar belakang yang berbeda dikarenakan kebanyakan santri berasal dari sekolah umum, faktor kesibukan ustad.

b. Kendala yang dihadapi santri

Kendala yang dihadapi santri adalah minat belajar yang kurang sehingga santri sering bermalas malasan untuk mengikuti pembelajaran kitab fathul qorib, rasa ngantuk saat mengaji dan seringnya terlambat masuk kelas.

c. Solusi dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam pembelajaran kitab fathul qorib dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan menerjemah santri

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan pembelajaran kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan kemampuan menerjemah dan pemahaman santri yaitu dengan memberikan motivasi belajar, membekali santri dengan ilmu dasar membaca yakni nahwu dan shorof, peserta dengan melakukan tes secara lisan kepada santri. hambatan dan tantangan pembelajaran kitab Fathul qorib di pondok pesantren Nurul 'ala Nur Kepencar Kertek yaitu dari latar belakang kesatria yang berbeda, kurangnya

¹¹ Moliwahyuni dan Nini Aryani, *TEORI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). Hal 46.

pemahaman santri yang lebih mendalam terkhusus pada penyampaian ilmu nahwu dan saraf, kemampuan SDM santri dalam membaca, menulis, memaknai kitab. hambatan-hambatan tersebut diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pimpinan, ustad dan santriwati di pondok pesantren Nurul 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa : 1) pembelajaran kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman Santri Tentang Fiqih di pondok pesantren Nurun 'ala Nur 2 menggunakan metode *wetonan* dengan berdiskusi. 2) Proses Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Santri di Pondok Pesantren Nurun 'ala Nur 2 Kepencar Wonosobo menggunakan metode *sorogan*, *wetonan* dan tes langsung saat evaluasi. 3) Penerapan metode *wetonan dan sorogan* dalam meningkatkan kemampuan menerjemah dan pemahaman santri tentang fiqh cukup efektif dalam perkembangan kemampuan santri. 4) tantangan dan hambatan yang menjadi problemati pembelajaran berfaktor pada masing-masing individual sehingga dalam mengatasinya perlu pendekatan yang lebih kognitif.

6. SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan menerjemah santri dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib, serta mengembangkan lagi buku referensi acuan pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk santri. Diharapkan santri dapat lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran kitab Fathul Qorib untuk meningkatkan kemampuan menerjemah dan pemahaman Santri agar kelak santri dapat meneruskan sebagai penyiar perjuangan agama Islam dan menjadi pribadi yang diharapkan oleh nusa bangsa dan orang tua. karena santri adalah generasi penerus penyebar agama Islam dan diharapkan santri dapat mengamalkan dari apa yang sudah diperoleh selama menempuh pendidikan di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, P. (2020). Hukum Islam: Sejarah, Perkembangan dan Pengimplementasiannya di Indonesia (Cet. 1). Jakarta: Sinar Geafika.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak.

- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuadi, S. I., El Syam, R. S., & Linaja, N. (2022). Konsep Keseimbangan Ranah Pendidikan Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim:(Telaah Taksonomi Benjamin S. Bloom). *Tafâqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 10(2), 239–254.
- Ramdhani, A., & Musadad, A. (2020). *Kaidah Hukum Islam Bidang Pidana Hudud Dan Qishas*. Surabaya: Scopindo.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. 1). Jakarta: Raja Pers.
- Syam, R. S. E., & Fuadi, S. I. (2023). Sang Al-Qur'an Berjalan KH. Muntaha Al-Hafidz Wonosobo: Sebuah Kontinuitas, Penghayatan dan Esensi yang Diwujudkan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 10–21.
- Takdir, M. (2018). *Moderisasi Kurikulum Pesantren* (Cet. 1). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tim Redaksi Majalah Tebuireng. (2024, 7 Juni). 33 Kitab Kuning Paling Berpengaruh di Pesantren. [Google Books]. https://www.google.co.id/books/edition/33_Kitab_Paling_Berpengaruh_di_Pesantren/gkEyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Wahyuni, M., & Aryani, N. (2020). *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Pubisher.